

# Menyoal Pandemi dan Vaksinasi dalam Nuansa Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam

Muhammad Irsal Basda

Universitas Muslim Indonesia, Makassar

\*Correspondence author: [muhammadirsalbasda@gmail.com](mailto:muhammadirsalbasda@gmail.com)

**Abstract.** This research aim to know: (1) the pros and cons that occur in the community regarding the Covid-19 pandemic and vaccinations, (2) the role of the NDP provides a perspective in shaping the synergy of the nation amid the pandemic. The research method used in this research is a literature study, the data obtained are compiled, analyzed and then concluded in order to get some conclusions related to the pandemic problem and vaccination in the nuances of the Islamic Student Association Struggle Basic Values. The conclusion obtained from the results of this study is that the NDP is expected to shape and influence the way of thinking and outlook on life of HMI cadres. The NDP has a role in criticizing dogmatic thinking on the issue of the pandemic, questioning various policies that do not lead to the interests of the people, and providing its own ideal perspective through the harmony of faith, knowledge and charity.

**Keywords:** *Pandemic, Vaccination, NDP HMI*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui: (1) pro kontra yang terjadi ditengah masyarakat terkait pandemi Covid-19 dan vaksinasi, (2) peranan NDP memberikan cara pandang dalam membentuk sinergitas bangsa ditengah pandemi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur data yang diperoleh dikompilasi, dianalisa kemudian disimpulkan sehingga mendapatkan beberapa kesimpulan terkait dengan problem pandemi dan vaksinasi dalam nuansa Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu NDP diharapkan dapat membentuk dan mempengaruhi cara berfikir dan pandangan hidup kader HMI. NDP berperan mengkritisi pemikiran yang dogmatis terhadap isu pandemi, menyoal berbagai kebijakan yang tidak bermuara pada kepentingan rakyat, serta memberikan cara pandang tersendiri yang ideal melalui keselarasan iman, ilmu dan amal.

**Kata Kunci:** *Pandemi, Vaksinasi, NDP HMI*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengguncang hampir semua negara di dunia dan membawa dampak begitu luar biasa bagi masyarakat. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah dalam upaya mengatasi penyebarannya. Semisal melakukan disiplin protokol kesehatan yang ketat pada tempat-tempat yang ramai dan berkerumunan seperti pasar, mall, pelabuhan, bandara serta tempat strategis lainnya. Sekolah-sekolah diliburkan dan memindahkan proses belajar mengajar di rumah masing-masing secara online, bahkan sampai melakukan *lockdown* atau yang kita kenal di Indonesia dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada daerah yang menjadi klaster penyebaran virus Covid-19. Sampai kapan Covid-19 menghantui tepat di depan pintu-pintu rumah kita yang tertutup?

Pada akhir tahun lalu, dilansir dari situs berita detik.com pada hari rabu (30/12/2020) Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Budi Gunadi Sadikin telah mengonfirmasi progres yang signifikan berupa penandatanganan perjanjian pembelian 50 juta dosis vaksin AstraZeneca oleh Bio Farma. Vaksinasi (*vaccination*) adalah imunisasi terhadap penyakit menular melalui pemberian vaksin untuk menghasilkan imunitas yang protektif terhadap penyakit tersebut, (Anonim, 2020). Namun vaksinasi bukanlah hal mudah, setidaknya kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin menjadi penting. Pada era digital informasi yang bersumber dari media sosial sangat mudah untuk diakses, masyarakat disuguhkan dengan informasi yang bermacam-macam setiap harinya, bahkan tak banyak dari informasi-informasi yang beredar tersebut saling kontradiktif dan bertolak belakang. Informasi hoax akan menimbulkan interpretasi tersendiri ditengah-tengah masyarakat, hal tersebut sangat merugikan dan berpotensi menimbulkan sikap pro dan kontra dalam menyikapi setiap problem termasuk pandemi dan vaksinasi itu sendiri. Tugas besar pemerintah dalam merebut kepercayaan masyarakat kemudian menjadi pertanyaan?

NDP sebagai cara pandang bagi kader HMI dalam menyikapi berbagai problematika dalam masyarakat diharapkan mampu untuk memberikan solusi terbaik untuk menjawab problematika tersebut. Adapun Tujuan dan manfaat penulisan pada jurnal ini untuk mengetahui pro kontra yang terjadi ditengah masyarakat terkait pandemi Covid-19 dan

vaksinasi, dan untuk mengetahui peranan NDP memberikan cara pandang dalam membentuk sinergitas bangsa ditengah pandemi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur data yang diperoleh dikompilasi, dianalisa kemudian disimpulkan sehingga mendapatkan beberapa kesimpulan terkait dengan problem pandemi dan vaksinasi dalam nuansa Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pro-kontra yang terjadi ditengah masyarakat terkait pandemi Covid-19 dan vaksinasi.**

Saat membaca sejarah ataupun artikel-artikel kesehatan mengenai penyebaran virus yang menimbulkan pandemi, kita mungkin akan menemukan fakta bahwa kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh adanya berbagai macam penyakit menular. Dan tentu, krisis COVID-19 saat ini tidak akan menjadi yang terakhir. Selain COVID-19, bumi kita pernah dilanda wabah penyakit lain. Dikutip dari hasil penelitian Wening Widjajanti berikut adalah penyakit - penyakit yang pernah menjadi wabah di bumi ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

No	Nama Virus	Penjelasan
1	Pes	Penyakit ini disebabkan oleh bakteri <i>Yersinia pestis</i> yang dibawa oleh kutu yang tinggal di tikus. Orang terinfeksi penyakit pes melalui gigitan kutu tikus atau gigitan tikus yang sudah terinfeksi.
2	Kolera	Wabah ini terjadi sekitar tahun 1817 – 1823. Pertama kali berasal dari Jessore, India.
3	Flu Spanyol	Penyakit ini disebabkan oleh virus H1N1 yang biasanya menyerang burung. Penyakit ini terjadi tahun 1918 – 1920 pada saat berlangsung Perang Dunia I.
4	Flu Asia	Penyakit ini berasal dari wabah pandemi influenza A subtipe H2N2. Awalnya, penyebaran

		gangguan ini dari China pada 1956-1958. Beberapa daerah yang terkena penyakit ini adalah Singapura, Hong Kong, dan Amerika Serikat.
5	Flu Hongkong	Menginfeksi pertama kali di Hongkong pada tahun 1968 dan berlangsung sampai tahun 1970. Penyebabnya adalah virus influenza A tipe H3N2. Kasus "Flu Hongkong" pertama kali dilaporkan pada 13 Juli 1968.
6	HIV/AIDS	Disebabkan oleh <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) sehingga menyebabkan terjadinya <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i> (AIDS). Berawal dari virus simpanse di Afrika Barat tahun 1920-an. Penyakit HIV/AIDS ditemukan pertama kali tahun 1976 di Kongo dan ditetapkan sebagai pandemik global sejak tahun 1981.
7	SARS ( <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i> )	Terjadi antara tahun 2002 – 2003. Disebabkan oleh Coronavirus. Wabah ini berasal dari Provinsi Guangdong, China dan menjadi pandemi karena dalam waktu yang sangat singkat menyebar ke 26 negara di seluruh dunia.
8	Flu Babi	Hal ini disebabkan oleh virus baru dengan jenis H1N1 yang berasal dari Meksiko pada 2009 sebelum menyebar hingga ke seluruh dunia.
9	Ebola	Pertama kali muncul di Sudan dan Republik Demokratik Kongo tahun 1976. Tahun 2014 menginfeksi warga Afrika Barat. Terjadi sekitar tahun 2013 – 2016 dan menyebabkan 11.325 kematian dari 28.600 orang yang terinfeksi.

Sumber: (Wening Widjajanti, 2020).

Dari tulisan Wening Widjajanti terlihat bahwa virus yang menyebabkan pandemi bukanlah hal yang baru terjadi dalam kehidupan manusia. Untuk itu pandemi Covid-19 semestinya tidak dilihat sebagai akhir dari peradaban kehidupan manusia.

Di era digital, informasi yang bersumber dari media sosial sangat mudah untuk diakses. Hal ini menimbulkan dua efek yang saling bertolak belakang. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai macam berita yang terbilang kurang penting, sebaliknya dengan berbagai macam berita yang terbilang penting malah terabaikan. Efek tersebut pada realitanya menimbulkan akibat lain yang lebih parah dikarenakan sulitnya membedakan berbagai informasi bagi masyarakat awam, sekalipun berita atau informasi tersebut disampaikan oleh parah pemimpin di komunitasnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat secara nyata dalam masa pandemi dimana terjadi banyak pro kontra dalam suatu komunitas masyarakat.

Secara umum ada beberapa sikap yang timbul dari suatu komunitas masyarakat dalam menyikapi pandemi covid-19 dan vaksinasi yang menjadi perbincangan, diantaranya adalah:

1. Sikap dari sebagian masyarakat muslim sebagai agama mayoritas di Indonesia.

Dalam menyikapi pandemi covid-19 di Indonesia ada beberapa statemen yang sempat disampaikan oleh beberapa tokoh muslim dalam berbagai kesempatan. Misalnya statemen yang disampaikan oleh wakil presiden RI yang juga mantan ketua Majelis Ulama Indonesia yang terkesan menganggap remeh persoalan virus corona. Pernyataan wakil presiden tersebut dilansir dari situs berita Liputan6.com Sabtu (29/2/2020). Ia menyatakan "Banyak kiai dan ulama yang selalu membaca doa qunut dan saya juga begitu baca qunut. Makanya Corona *nyingkir* dari Indonesia," ujar Ma'ruf Amin saat membuka Kongres Umat Islam Indonesia ke-VII di Bangka Belitung. Pernyataan tersebut menimbulkan reaksi pada masyarakat. Masyarakat turut meremehkan virus corona meski kenyataanya Secara global, lebih dari 80.000 orang di hampir 50 negara telah terinfeksi. Hampir 2.800 telah meninggal, mayoritas di provinsi Hubei China terhitung pada akhir februari 2020. Selang beberapa hari kemudian dilansir dari detik.com senin (02/03/2020) presiden Joko Widodo mengumumkan kasus COVID-19 pertama kali, ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu

berusia 64 tahun. Mitos Indonesia 'kebal' Corona pun patah. Saat itu setidaknya sudah ada 50 negara yang sudah mengkonfirmasi memiliki kasus [covid-19](#).

Sejak diumumkannya kasus positif pertama secara resmi masih saja terdapat beberapa kelompok yang mengabaikan atau dengan kata lain menyempitkan cara pandangnya dalam beragama. Mereka menganggap bahwa dengan menjalankan proses peribadatan akan dapat mencegah penularan virus. Bahkan secara gamblang kelompok-kelompok tersebut menyatakan bahwa orang yang tidak ikut dalam pandangan mereka sebagai orang yang lebih takut kepada virus daripada kepada Tuhannya. Kelompok ini cenderung menganggap agama hanya sebatas hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengabaikan hubungannya dengan manusia dan alam. Padahal ajaran islam merupakan ajaran yang kompleks mengatur atau memberikan cara pandang terkait hubungan manusia baik secara vertikal maupun horizontal. Kasus pandemi sebagai salah satu wabah bisa disikapi dengan cara lain yang berbeda dengan kelompok tersebut tentunya disertai dengan dalil yang mendukung.

Seperti diriwayatkan dalam hadits berikut ini:

مِنْهَا تَخْرُجُوا فَلَا يَهَا وَأَنْتُمْ بِأَرْضٍ وَقَعَ وَإِذَا، تَدْخُلُوهَا فَلَا بِأَرْضٍ بِالطَّاعُونَ سَمِعْتُمْ إِذَا

Artinya:

*"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu."* (HR Bukhari).

Hadis tersebut secara tegas dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kita untuk menghindar dari suatu wabah atau mencegah penularannya. Dalil ini jugalah yang digunakan oleh pemerintah dalam penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sempat diberlakukan di beberapa daerah. Namun dalam kenyataannya masih saja banyak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dilapangan. Hal ini dikarenakan oleh dua faktor, yang pertama minimnya pengetahuan masyarakat akibat edukasi yang kurang maksimal, kemudian faktor lainnya adalah sulitnya untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya akibat dari carut marutnya pemberitaan pada sosial media dan pemberitaan-pemberitaan lain yang saling kontradiktif. Hal demikian mengonfirmasi satu fakta penting bahwa permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini bukanlah persoalan krisis pandemi Covid-19 saja akan tetapi ada satu hal yang jauh lebih

serius yakni krisis kepercayaan kita satu sama lain antar sesama anak bangsa, baik kepercayaan kepada otoritas pemerintahan maupun kepercayaan kepada otoritas kesehatan.

## 2. Kekhawatiran masyarakat terhadap vaksinasi.

Hingga saat ini masih terdapat banyak pro dan kontra pada masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Terdapat banyak pendapat tokoh masyarakat yang berbeda-beda sehingga masyarakat semakin bingung menentukan pilihan untuk melakukan vaksin atau tidak. Kalangan masyarakat yang ingin segera melakukan vaksin memiliki beragam alasan, seperti mencegah tertularnya virus covid-19, ingin menekan penularan, sudah penat dengan protokol kesehatan, dan ingin segera berproduktivitas selayaknya normal. Selain itu terdapat pula alasan kalangan masyarakat yang hingga saat ini masih khawatir atau menolak untuk melakukan vaksin yaitu, karena tidak percaya akan keberadaan virus covid-19, meragukan kehalalan vaksin, merasa takut akan efek samping dari vaksin, merasa vaksin belum teruji dalam jangka waktu yang lama, terdapat beragam jenis vaksin sehingga membingungkan masyarakat untuk memilih vaksin yang tepat, merasa takut menjadi kelinci percobaan, dan harga vaksin yang terbilang mahal.

Baru-baru ini publik dihebohkan dengan isu kontra dikalangan wakil rakyat. Berita tersebut menampilkan ekspresi penolakan terkait vaksinasi. Hal itu disampaikan oleh [Ribka Tjiptaning](#) anggota DPR RI Komisi IX dimana komisi tersebut berfokus pada bidang kesehatan dan ketenagakerjaan. Dalam kesempatan tersebut ia menyampaikan keraguannya terhadap vaksin Covid-19 dan mengungkapkan beberapa vaksin lainnya yang justru membuat orang lumpuh hingga meninggal dunia. Padahal pada kesempatan sebelumnya ia sendiri yang meminta presiden Joko Widodo untuk menggratiskan vaksin serta meminta agar presiden menjadi orang pertama yang menerima vaksin. Hal ini tentunya menimbulkan kebingungan ditengah masyarakat dikarenakan banyaknya pendapat yang tidak relevan dan bagi sebagian orang pendapat-pendapat semacam itu dinilai sebagai sikap yang terkesan dipolitisasi.

## **B. Peranan NDP memberikan cara pandang dalam membentuk sinergitas bangsa ditengah pandemi.**

Himpunan Mahasiswa Islam ialah organisasi mahasiswa islam tertua di Indonesia. Dalam usianya yang terbilang cukup tua yaitu 74 tahun, dengan kuantitas kader yang menyebar

ke berbagai daerah, maka selayaknya kader-kader tersebut mampu untuk membangun nalar kritisnya. Berbagai persoalan terkait pandemi sebelum masuknya covid-19 hingga hari ini telah memasuki tahapan vaksinasi menjadi tantangan tersendiri bagi kader-kader HMI untuk menjawabnya. Baik dalam hal pro-kontra yang terjadi pada masyarakat ataupun kalangan pemerintah terkait pandemi ini. Sikap pemerintah yang terbilang belum konsisten dalam menyelesaikannya hingga sikap “bandel” dari sebagian masyarakat muslim sendiri untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Belum lagi menyoal pemberian bantuan sosial dalam masyarakat yang kerap memberatkan persyaratan administrasi hingga pada persoalan kementerian sosial yang baru-baru ini terjerat kasus korupsi terkait bantuan sosial.

Secara umum dipahami bahwa tugas dari pada mahasiswa, salah satunya adalah pengontrol sosial. Kader Himpunan Mahasiswa Islam, diharapkan memiliki ke-khas-an dalam memberikan cara pandang terkait persoalan yang telah dibahas sebelumnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurcholish Madjid bahwa sebagai muslim, kader HMI semestinya mengindari bentuk islam apologetik yang cenderung membuat kader HMI itu sendiri malas berpikir strategis dalam dimensi ruang dan waktu, karena sejak awal merasa yakin bahwa Islam adalah agama yang tinggi dan mampu menyelesaikan seluruh persoalan yang ada. Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Masalah yang dihadapi di dunia ini sangat kompleks dan bertolak belakang dengan apa yang dibayangkan (Azhari Akmal Tarigan, 2007:3)

Dalam memberikan cara pandangnya, kader Himpunan Mahasiswa Islam memiliki panduan sendiri yang dikenal dengan Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam (NDP HMI). Hal selaras dengan motivasi awal disusunnya NDP HMI bahwa yang membuat Cak Nur termotivasi untuk menyusun NDP HMI yang memuat nilai-nilai ajaran Al-Qur'an yang bersifat universal adalah untuk memberikan panduan bagi kader HMI agar bisa memahami Islam dengan baik dan menerjemahkannya dalam dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang dan waktu itu digambarkan Cak Nur dalam bentuk piramida yang menggambarkan tiga sisi, keislaman, keindonesiaan, dan kemoderenan (Azhari Akmal Tarigan, 2007:2).

Sebagai kumpulan nilai, NDP diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh kade-kader HMI. Selanjutnya, pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut akan membentuk dan



mempengaruhi cara berfikir dan pandangan hidup kader itu sendiri. Pada gilirannya sikap dan perilaku yang muncul kepermukaan adalah hasil dari penerjemahan cara berpikir itu sendiri. Cara berpikir yang dituju oleh NDP HMI adalah pola berpikir kritis dan tidak terjebak pada pola pikir hitam-putih. Pola pikir hitam-putih membuat orang tidak mampu melihat pemikiran alternatif lainnya. Kesannya menjadi dogmatis, kalau tidak hitam, putih, kalau tidak benar, salah. Selanjutnya, berpikir dogmatis menjadikan seseorang tidak mau menerima kebenaran yang datangnya dari orang lain. Lagi-lagi ini terjadi karena ia telah menganggap pemikirannya yang paling benar (Azhari Akmal Tarigan, 2007:4).

Perihal yang digambarkan diatas dapat kita lihat pada kasus yang digambarkan sebelumnya, dimana terdapat beberapa kelompok yang masih mempertahankan pahamnya sendiri dalam menanggapi persoalan pandemi. Yakni, kelompok-kelompok yang menganggap orang lain sebagai kelompok yang tidak takut kepada Tuhannya lantaran lebih takut terpapar virus Covid-19. Kelompok-kelompok ini secara nyata dapat dilihat dalam kesehariannya tetap menjalankan ritual keagamaannya seperti shalat berjama'ah di masjid yang berpotensi meningkatkan penyebaran virus Covid-19..

Tentunya cara berpikir seperti ini yang ingin dihindari dalam keseharian kader HMI, sebab pada kenyataannya NDP menginginkan kader HMI memperluas cara berpikrnya. Dalam kerangka mengantisipasi kecenderungan memutlakkan kebenaran pada satu paham maka NDP berbicara tentang dasar-dasar kepercayaan yang memaknai *la ilaha illallah* sebagai negasi dan afirmasi sehingga menggiring kita untuk melihat bahwa yang mutlakbenaritu hanyalah Allah SWT, sedangkan yang lainnya adalah relatif. Siapa saja yang memutlakkan selain ALLah SWT samalah artinya ia menjadikan Allah SWT bersyarikat (*syarik*) atau bahkan terbilang (*andad*).

Kontekstualisasi norma-norma kehidupan masyarakat dalam kacamata Islam disebut dengan *amar ma'ruf nahi mungka*, yaitu menyeru pada kebaikan dan saling mengingatkan dalam keburukan. Konteks ini bermuara pada pilihan baik dan buruk. Dari segi bahasa, *al-ma'ruf* berasal dari kata '*urf* yang bermakna yang dikenal atau dimengerti dan dapat dipahami serta dapat diterima dalam masyarakat. Artinya, kaidah-kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam kemasyarakatan atau adat istiadat yang bersifat positif. Dari makna '*ufr* tersirat makna perubahan, pergeseran, karena tradisi dalam masyarakat yang mengalami perubahan. Untuk itu, makna '*ufr* ini tidak terlepas dalam konteks ruang dan

waktu. Sedangkan *mungkar* sendiri dari segi bahasa berarti sesuatu yang dibenci, sesuatu yang tidak disenangi, bahkan ditolak dalam kehidupan sosial masyarakat. Artinya, perilaku *munkar* bermuara pada sikap yang negatif.

*Amar ma'ruf nahi mungka* adalah dua bentuk perintah Al-qur'an yang tidak bisa dipisahkan, mauara dari segala bentuk sikap yang lahir dari manusia. Singkatnya, pada kata tersebut ada pesan da'wah, perjuangan, kesungguhan, dalam menegakkan kebaikan dan mencegah keburukan.

Dalam Al-qur'an Allah SWT berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Yang

artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

Ikhtiar adalah kegiatan kemerdekaan dari individu, juga berarti kegiatan dari manusia merdeka. Ikhtiar merupakan usaha yang ditentukan sendiri dimana manusia berbuat sebagai pribadi banyak segi yang integral dan bebas; dan dimana manusia tidak diperbudak oleh suatu yang lain kecuali oleh keinginannya sendiri dan kecintaannya kepada kebaikan. Tanpa adanya kesempatan untuk berbuat atau berikhtiar, manusia menjadi tidak merdeka dan menjadi tidak bisa dimengerti untuk memberikan pertanggung jawaban pribadi dari amal perbuatannya. Kegiatan merdeka berarti perbuatan manusia yang merubah dunia dan nasibnya sendiri (13:11). Jadi sekalipun terdapat keharusan universal atau takdir manusia dengan haknya untuk berikhtiar mempunyai peranan aktif dan menentukan bagi dunia dan dirinya sendiri (NDP HMI: 18). Takdir merupakan sebagai sesuatu yang dapat dimaksimalkan melalui ikhtir. Takdir adalah hukum universal yang telah ditetapkan Tuhan di alam ini. Siapa saja yang

mengikuti hukum-hukum universal tersebut, maka ia akan menerima akibatnya, baik ataupun buruk. Disinilah dibutuhkan ikhtiar dan manusia diberikan kebebasan untuk memilih. Sebagai contoh dalam kasus ini, apakah manusia akan terpapar virus Covid-19 atau tidak, bukanlah suatu ketetapan Tuhan yang telah pasti, melainkan hasil dari ikhtiarnya.

Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَہُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ  
وَالٍ

Yang artinya:

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Setelah dipahami bahwa suatu keadaan mampu untuk diikhtiarkan maka selanjutnya adalah memahami elemen yang mampu berpengaruh atau dengan kata lain berperan besar untuk mewujudkan ikhtiar-ikhtiar yang ingin ditempuh untuk memperbaiki berbagai keadaan yang menyimpang. Salah satunya ialah peran dari negara. Negara adalah bentuk masyarakat yang terpenting, dan pemerintah adalah susunan masyarakat yang terkuat dan berpengaruh. Oleh sebab itu pemerintah yang pertama berkewajiban menegakkan kadilan. Maksud semula dan fundamental daripada didirikannya negara dan pemerintah ialah guna melindungi manusia yang menjadi warga negara daripada kemungkinan perusakan terhadap kemerdekaan dan harga diri sebagai manusia sebaliknya setiap orang mengambil bagian pertanggungjawaban dalam masalah-masalah atas dasar persamaan yang diperoleh melalui demokrasi (NDP HMI:21).

Dari sini menjadi jelaslah tugas besar dan fundamental sebuah negara dan pemerintahannya sebagaimana yang digambarkan dalam NDP HMI. Negara semestinya mengambil peran kunci dalam rangka menciptakan keadilan dan kemaslahatan bersama serta rasa aman bagi setiap warga negara dalam berbagai masa dan keadaan termasuk dalam masa pandemi Covid-19. Negara yang dipahami sebagai elemen penting untuk mewujudkan suatu ikhtiar semestinya menghindari berbagai penyimpangan dalam meningkatkan keadilan sosial. Negara semestinya menghindari ketegangan seperti yang disebutkan sebelumnya, seperti mempermudah masalah administrasi dalam penyaluran bantuan sosial sampai kepada pencegahan terhadap kemungkinan penyelewengan dana bantuan sosial tersebut (korupsi). Negara yang selayaknya mengambil peluang dalam mewujudkan keadilan dimasa pandemi tidak sepatutnya malah melakukan hal sebaliknya seperti yang dilakukan Kementerian Sosial yang terbukti secara nyata telah melakukan penghianatan terhadap kepentingan bersama.

Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh berbagai oknum tidak terlepas dari kurangnya pemahaman atau pengetahuan yang dimilikinya. Sebab ilmu pengetahuan sebagaimana yang dipahami adalah pengertian yang dipunyai oleh manusia secara benar tentang dunia sekitarnya dan dirinya sendiri. Hubungan yang benar antara manusia dan alam sekelilingnya ialah hubungan dan pengarahan. Manusia harus menguasai alam dan masyarakat guna dapat mengarahkannya kepada yang lebih baik. Penguasaan dan kemudian pengarahan itu tidak mungkin dilaksanakan tanpa pengetahuan tentang hukum-hukumnya agar dapat menguasai dan menggunakannya bagi kemanusiaan. Sebab alam tersedia bagi ummat manusia bagi kepentingan pertumbuhan kemanusiaan. Hal itu tidak dapat dilakukan kecuali mengerahkan kemampuan intelektualitas atau rasio (NDP HMI:25).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Jasiah atat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Yang artinya:

*“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”*

Ayat tersebut menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam melihat duduk perkara setiap problematika yang terjadi. Penyimpangan dalam bertindak tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh karena pengetahuan manusia terwujud atau merealitas dalam tindakan-tindakannya. Maka perlu sejak awal membangun sebuah kepercayaan yang tidak menyimpang sehingga pengetahuan yang berlandaskan pada kepercayaan yang benar akan melahirkan tindakan yang juga tidak menyimpang. NDP HMI sebagai panduan kader dalam menjawab tantangan setiap zamannya diharapkan mampu menjawab ketiga pokok yang saling berkaitan diatas yaitu iman, ilmu dan amal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejak munculnya isu pandemi, lahir berbagai bentuk respon dari masyarakat. Secara umum terdapat kelompok yang menganggap remeh persoalan pandemi Covid-19. Lalah mereka yang memiliki kecenderungan berpikir dogmatis, sehingga menjadi bagian dari kalangan yang kontra terhadap upaya pencegahan penularan virus Covid-19. Disamping paham tersebut, terdapat pula respon lain yang berupaya untuk membangun kerjasama yang baik dalam hal mencegah penularan covid-19. Hal ini merupakan salah satu wujud dari paham terhadap salah satu hadits nabi yang menganjurkan pencegahan dalam penyebaran wabah. Selain daripada persoalan pandemi, vaksinasi juga melahirkan respon dari pihak tertentu yang yang terkesan dipolitisasi sehingga pada akhirnya membingungkan masyarakat.
2. Cara berpikir yang dituju oleh NDP HMI adalah pola berpikir kritis dan tidak terjebak pada pola yang dogmatis. NDP diharapkan dapat membentuk dan mempengaruhi cara berfikir dan pandangan hidup kader itu sendiri. Pada gilirannya sikap dan perilaku yang muncul kepermukaan adalah hasil dari penerjemahan cara berpikir itu sendiri. NDP sebagai cara pandang semestinya

digunakan sebagai panduan dalam membangun nalar kritis di tengah masa pandemi. Dalam hal ini, NDP berperan mengkritisi pemikiran yang dogmatis terhadap isu pandemi, menyoal berbagai kebijakan yang tidak bermuara pada kepentingan rakyat, serta memberikan cara pandang tersendiri yang ideal melalui keselarasan iman, ilmu dan amal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. Vaksin dan Vaksinasi.
- Detik.com. (2020,30 desember). Tok! Indonesia Resmi Beli 50 Juta Vaksin COVID-19 AstraZeneca-Novavax. Diakses pada 02 februari 2021, dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5314843/tok-indonesia-resmi-beli-50-juta-vaksin-covid-19-astrazeneca-novavax>.
- Detiknews.com. (2020, 02 maret). Jokowi: 2 Orang Positif Virus Corona di Indonesia Sudah di RS. Diakses pada 02 februari 2021, dari <https://news.detik.com/berita/d-4921510/jokowi-2-orang-positif-virus-corona-di-indonesia-sudah-di-rs>.
- Liputan6.com. (2020, 29 f3bruari). Ma'ruf Amin: Berkat Doa Kiai dan Qunut, Corona Menyingkir dari Indonesia. Diakses pada 02 februari 2021, dari <https://www.liputan6.com/news/read/4190703/maruf-amin-berkat-doa-kiai-dan-qunut-corona-menyingskir-dari-indonesia>.
- Tarigan, Azhari Akmal. (2007). Islam Mazhab HMI. Jakarta: Kultura (GP PressGroup)
- Widjajanti Wening.2020. Penyakit Yang Pernah Menjadi Wabah Di Dunia. Diakses pada 02 februari, dari [http://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id /berita /baca/358/](http://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id /berita /baca/358/Penyakit-Yang-Pernah-Menjadi-Wabah-Di-Dunia)Penyakit-Yang-Pernah-Menjadi-Wabah-Di-Dunia.
- Kasim, M. Y., & Haddade, H. (2022). Understanding Text and Context for Productive Reading: an Analysis of Abu Zaid's Hermeneutics of the Qur'an. *ADDIN*, 15(2), 153-196.
- Matdio. Siahaan. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 1 – 3
- Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBA, Yenny Ertika SE.,M.Si dan Chairiyaton SE.,M.Si. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN DARING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN SELAMA MASA KARANTINA COVID-19. Volume 4Nomor 1, 2020.
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>
- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi : Suatu Pengantar. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Jariah, A., Bakar, A. A., & Haddade, H. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Qashas Al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an). *Action Research Literate*, 6(1), 1-13.

- Haddade, H. (2017). Air Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. *Tafsere*, 5(1).
- Haddade, H. (2020). Dimensi profetik nabi muhammad saw. dalam berdakwah (analisis terhadap QS. Al-ahzab/33: 45-46). *Tafsere*, 8(1).
- Madjid, Nurcholish, Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan, Bandung, Mizan Pustaka, 2013
- Madjid, Nurcholish, Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan, Jakarta, Paramadina, 1992
- Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam, Hasil-Hasil Kongres XXVIII Himpunan Mahasiswa Islam, Tema: HMI untuk Indonesia Satu Tak Terbagi, Jakarta, PB HMI, 2013
- Rahardjo, Dawam, Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci, Jakarta, Paramadina, 1996
- Rachman, Budi-Munawar, Ensiklopedi Nurcholish Madjid Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban, Jakarta, Mizan, 2006
- Syarifuddin, U. H., Munir, M., & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 30-43.
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Amanah, Jakarta, Pustaka Kartini, 1992
- Tarigan, Azhari Akmal, Islam Mazhab HMI; Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP), Medan, Kultura, 2007
- Nur, A. (2022). Kapitalisme Pendidikan dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia: Sebuah Tinjauan Antropologi Pendidikan. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/94>
- Nur, A., & Abdullah, M. S. (2022). Barru Literacy Community as the Alternative Literacy Movement: A Study on Cultivating Reading Literacy toward Society in Barru Regency, South Sulawesi Province. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.41>